

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya yang sejenis. Oleh karena itu wajar apabila manusia dalam komunitas tertentu tidak dapat mengetahui bahasa dari komunitas yang lain. Meski demikian, kita bisa mempelajari bahasa dari komunitas lain dengan kita mempelajarinya.

Salah satu bahasa asing yang kita kenal bahkan sudah tidak tabu lagi ditelinga kita adalah Bahasa Arab, bahasa Arab adalah kalimat atau ucapan yang disampaikan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud- maksud mereka. Dengan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-qur'an dan Al-hadis munculah kesan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya umat Islam. Dengan kata lain, setiap yang berbahasa Arab kemudian selalu diidentikan dengan Islam. Padahal tidak mesti yang berbahasa Arab itu adalah umat Islam. Karena pada dasarnya bahasa Arab tidak hanya milik orang Islam. Hanya saja, bahasa tersebutlah yang dipilih oleh SWT sebagai bahasa Alqur'an. Sesuai dengan firman Allah dalam QS : Yusuf ayat 2.



Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus dipilih Allah SWT sebagai bahasa Alquran, selain itu pula sumber hukum Islam yang kedua yakni Alhadist menggunakan bahasa Arab, dengan kelebihan – kelebihan yang dimiliki bahasa Arab, dan seiring dengan perkembangan peradaban bangsa Arab di dunia Internasional, maka bahasa Arab memiliki beberapa kedudukan yang sangat penting, diantaranya adalah

sebagai bahasa Agama, bahasa Ilmu Pengetahuan, dan sebagai bahasa Internasional. Dengan beberapa alasan diatas maka kiranya sangat penting untuk mengenalkan Bahasa Arab sejak dini, hal ini terbukti dengan perhatian pemerintah yang telah memasukan kurikulum bahasa Arab pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidiyah sampai Madrasah Aliyah, yang tercakup dalam PERMENAG No. 2 tahun 2008.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka harus diadakannya pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab mempunyai hirarki kesulitan dari tahapan yang mudah ke yang sulit, tahapan pertama adalah pembelajaran *mufradat* (kosakata), karena kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab untuk memahami teks-teks berbahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan actual.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Untuk itu diperlukan media yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Masih banyak peserta didik yang menganggap menghafal *mufradat* merupakan sesuatu yang menyulitkan, memusingkan, apalagi harus menerapkan *mufradat* kedalam bentuk kalimat. Hal ini disebabkan karena *mufradat* itu adalah bahasa asing selain itu pula peserta didik tidak mengerti makna apa yang disampaikan. Selama ini banyak terjadi di sekolah- sekolah adalah proses pengajaran yang bersifat *teacher center* atau masih menggunakan pendekatan tradisional. Artinya guru yang paling banyak berperan aktif dalam pengajaran dikelas dengan metode yang banyak digunakan yakni ceramah, salah satu kelemahan pembelajaran dengan model tradisional adalah siswa yang cenderung pasif dan informasi yang diperoleh siswa lebih banyak menggunakan indera dengar. Meskipun penjelasannya juga sering menggunakan papan tulis, tetapi hal itu seringkali hanya sebatas teks – teks yang hanya cenderung merupakan salinan dari teks yang ada dibuku atau kitab yang dikaji. Selain itu di MUI PUI Cikaso belum menggunakan buku Lembar Kerja Sisiwa (LKS) dalam pembelajaran bahasa Arab dan ketika penyampain materi juga guru jarang menggunakan media, tentunya siswa merasa kesulitan dalam mempelajari *mufradat*. Di lapangan masih banyak seorang guru bahasa arab mengajar *mufradat* dengan hanya sekedar menghafal tulisan saja tanpa ada media yang membantu siswa untuk menguasai *mufradat* (pengajarannya masih bersifat abstrak dan mengangan-angan) cara seperti ini mungkin mudah dilupakan oleh siswa karena kurang disertai media dalam penyampaiannya.

Bila ditinjau dari segi usia anak SD/ MI umumnya berumur 7 - 11 tahun, menurut Piaget anak SD berada dalam masa konkrit. Oleh sebab itu penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mufradat di MI sangat diperlukan, guna untuk mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Sebab dengan digunakannya alat peraga anak akan dapat melihat langsung obyek mufradat sehingga akan menjadi menyenangkan, bermakna bagi kehidupan anak-anak dan anak akan mudah untuk menghafal mufradat.

Selain teori diatas diperkuat oleh pernyataan Conficius¹ diantaranya adalah:

Apa yang saya dengar, saya lupa (*what I hear, I forget*)

Apa yang saya lihat, saya ingat (*what I see, I remember*)

Apa yang saya lakukan saya faham (*what I do, I understand*)

Konsep dari Conficius ini menunjukkan bahwa semakin banyak indera dan aktivitas yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, akan semakin lama pula kesan yang dimiliki peserta didik terhadap materi pelajaran.

Keberadaan media dalam pembelajaran sangatlah membantu dan diperlukan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya sebuah media secara garis besar adalah untuk lebih mendekatkan pembelajaran kepada bentuk konkrit. tentunya tanpa media pembelajaran akan mengawang awang saja dan ini tentunya sangat sulit untuk peserta didik dalam memahami materi. Apalagi materi yang disampaikan adalah materi bahasa Arab yang notabene dianggap sulit oleh peserta didik, tentunya kreatifitas seorang guru sangat diperlukan supaya anak merasa senang dengan pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERBEDAAN KEMAMPUAN MENGUASAI MUFRADAT PESERTA DIDIK ANTARA KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DAN KELAS YANG MENGGUNAKAN MEDIA KONVENSIONAL PADA MATERI المهنة**

¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Needs Press, 2009), hlm. 79

**KELAS IV SEMESTER 1 DI MI PUI CIKASO, KUNINGAN- JAWA
BARAT TAHUN AJARAN 2011/2012.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah Adakah perbedaan kemampuan menguasai *mufradat* peserta didik antara kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan media konvensional pada materi *المهنة* kelas IV semester I di MI PUI Cikaso, Kuningan- Jawa Barat?

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru:

Sebagai informasi untuk memilih suatu alternatif dalam pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan media gambar.

b. Bagi Peserta didik

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran *mufradat* khususnya pada materi *المهنة* untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai *mufradat*.

c. Bagi sekolah

Memperkaya wawasan tentang berbagai media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Merupakan alat ukur untuk mengembangkan diri sebagai calon guru professional serta sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahapan pembinaan diri sebagai calon pendidik.